

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu penelitian berisi pendahuluan yang membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan, dan asumsi dilakukannya penelitian.

1.1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat membuat perusahaan dituntut mampu menghadapi, bertahan dan menang dalam kompetisi perkembangan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan hal tersebut yaitu produktivitas. Produktivitas merupakan konsep yang berkaitan dengan rasio antara output (jumlah produksi) yang dihasilkan dengan input (sumber daya baik tenaga kerja, biaya produksi, dan lainnya) yang digunakan (Badrianto dkk, 2022). Produktivitas kerja tidak lepas dari adanya tenaga kerja, tingginya produktivitas membuktikan kemampuan tenaga kerja perusahaan dalam pemenuhan target produksi. Produktivitas juga berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi, efektivitas dikatakan sebagai kegiatan yang menjadi penentuan dalam kemampuan pengelolaan sumber daya pada kegiatan proses berjalan dengan baik. Sedangkan efisien adalah kegiatan mengurangi gerakan atau suatu hal yang dinilai tidak perlu untuk mencapai output maksimal dengan input minimal (Sudirman dan Wakhit, 2021). Selain itu, produktivitas juga dipengaruhi oleh kesehatan kerja, kesehatan kerja merupakan salah satu ilmu kesehatan yang mempunyai maksud agar tenaga kerja mempunyai kondisi kesehatan yang sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam melakukan aktivitas kerja (Lumenta dkk, 2021).

Menurut Candrianto (2020), kesehatan tidak hanya berisi mengenai pengobatan, merawat, dan menyembuhkan penyakit melainkan juga sebagai pencegahan. Kesehatan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor perilaku, pelayanan kesehatan, lingkungan fisik dan genetik. Faktor perilaku berupa sikap dan tingkah laku tenaga kerja, faktor pelayanan kesehatan berupa pengobatan ataupun rehabilitasi. Sedangkan, faktor lingkungan fisik dapat berupa kimia seperti debu, zat kimia, organik non organik dan biologik seperti virus dan bakteri, serta faktor genetik berupa penyakit atau gangguan kesehatan dari lahir. Prasad dkk (2004),

mengatakan bahwa terdapat beberapa instrumen pengukuran status kesehatan yang mempengaruhi produktivitas. Instrumen tersebut terdiri dari instrumen *Health and work performance questionnaire* (HPQ), *health and work questionnaire* (HWQ), *health and labour questionnaire* (HLQ), dan *work limitation questionnaire* (WLQ).

PT. INKA MULTI SOLUSI merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan produk akhir berupa kereta api. Proses Produksi pada perusahaan manufaktur ini terdiri dari beberapa departemen salah satunya adalah departemen pengecatan (*painting*). Salah satu kegiatan pada departemen pengecatan yaitu proses pengecatan nomor lambung kereta (*painting flat top wagon*) dengan metode *spray* dan media stiker dan *painting top coat* atau pengecatan seluruh bagian kereta. Proses *Painting Flat Top Wagon* terdiri dari proses *cutting sticker*, *lamendasi*, *penempelan mal*, *masking sticker*, *hairdye*, *painting*, dan *finishing*. Sedangkan proses pengecatan *top coat* terdiri dari *sanding*, *masking*, *stripcoat*, dan *topcoat*. Proses pengecatan tentunya tidak lepas dari zat kimia yang terdapat pada cat semprot dan dapat menjadi salah satu faktor yang berdampak pada kesehatan tenaga kerja. Selain itu, Proses pengecatan juga tidak lepas dari sosok operator dan target produksi.

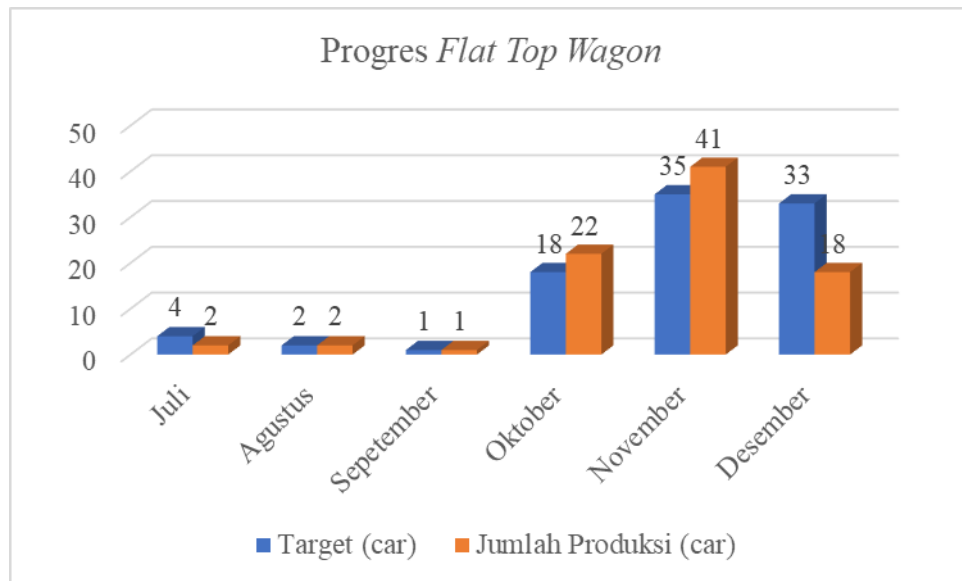


Gambar 1. 1 Keluhan karyawan akibat paparan cat semprot.

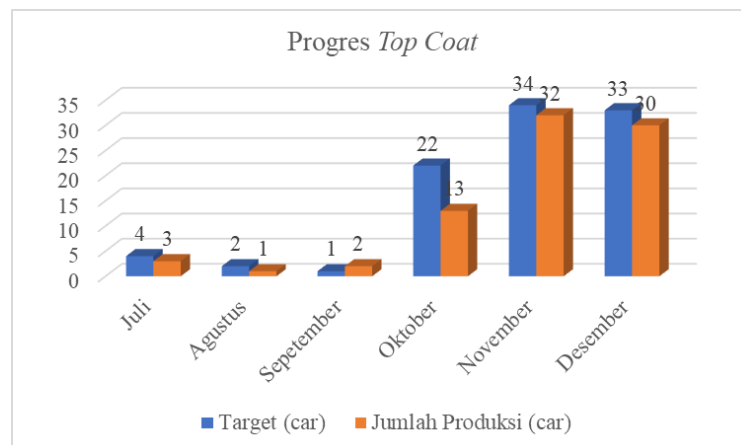
Gambar 1.1 menampilkan beberapa keluhan yang dialami tenaga kerja saat bekerja yang dihasilkan dari pengumpulan kuesioner. Keluhan akibat bekerja

tentunya sangat berbanding terbalik dengan pengertian kesehatan kerja. Keluhan-keluhan yang dialami oleh karyawan tersebut akan menjadi batasan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan dan memungkinkan untuk mempengaruhi produktivitas atau terpenuhinya target produksi (Prasad, 2004).

Gambar 3. 2 Data progres pengecatan *flat top wagon*



Tabel 3.3 merupakan jumlah target dan realisasi proses pengecatan nomor lambung (*flat top wagon*) kereta UGL 60 FT. Diketahui pada bulan Juli mempunyai target sebanyak 4 car dan realisasi sebesar 2 car dengan presentase tercapai sebesar 50% dan pada bulan oktober mempunyai target sebanyak 18 car dan realisasi sebesar 22 car dengan presentase tercapai 138% sehingga produktivitas yang dihasilkan berfluktuasi yang merupakan ketidakstabilan atau naik-turunnya suatu produk, harga atau sebagainya (Zuriat, 2022).



Gambar 3. 3 Data progres pengecatan *top coat*

Tabel 3.4 merupakan jumlah target dan realisasi proses pengecatan seluruh *body (top coat)* kereta UGL 60 FT. Diketahui pada bulan Juli mempunyai target sebanyak 4 car dan realisasi sebesar 3 car dengan presentase tercapai sebesar 75%. Bulan oktober mempunyai target sebanyak 22 car dan realisasi sebesar 13 car dengan presentase tercapai 59% sehingga produktivitas yang dihasilkan berfluktuasi yang merupakan ketidakstabilan atau naik-turunnya suatu produk, harga atau sebagainya (Zuriat, 2022).

Keluhan-keluhan kesehatan yang dialami karyawan PT. INKA MULTI SOLUSI yang timbul akibat paparan cat semprot yang memungkinkan berpengaruh terhadap produktivitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan instrumen pengukuran yang *valid* untuk mengetahui apakah kondisi kesehatan yang dialami berdampak terhadap produktivitas, sehingga instrumen yang akan digunakan yaitu WLQ. Hal ini dikarenakan WLQ digunakan untuk mengetahui pengaruh kesehatan tenaga kerja terhadap produktivitas dan menjadi metode paling *signifikan* dalam mengetahui pengaruh kesehatan terhadap produktivitas dengan 4 variabel yang terdiri dari manajemen waktu, tuntutan fisik, tuntutan mental, dan *output* (Prasad, 2004). Sedangkan untuk metode lain seperti HPQ dinilai kurang sesuai karena fokus pada metode ini yaitu pada besar gesekan biaya yang diakibatkan oleh status kesehatan tenaga kerja (Kessler dkk, 2003). Selain itu, metode HWQ hanya mengukur pengaruh dari perilaku karyawan yang menyimpang yang

mengakibatkan terganggunya produktivitas, seperti merokok. Pada metode HLQ hanya berfokus pada biaya dan jumlah waktu terlewat yang diakibatkan oleh karyawan karena status kesehatan (Prasad, 2004). Sedangkan untuk produktivitas yang berfluktuasi memerlukan pengukuran kerja. Hal ini didukung oleh penelitian Fardiansyah dkk (2022), bahwanya perusahaan memerlukan waktu kerja yang singkat dan standar dengan gerakan yang efisien untuk memenuhi target produksi dan memperoleh keuntungan maksimal. Sehingga, diperlukan metode pengukuran waktu dan gerakan untuk memenuhi target produksi. Waktu baku dapat digunakan sebagai penentu *production schedulling*, *man power planning*, jam orang, perencanaan sistem kompensasi, dan penentu kemampuan tenaga kerja dalam berproduksi (Astuti dan Irwan, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada status kesehatan berpengaruh tidaknya terhadap produktivitas dan melakukan usulan perbaikan menentukan waktu standar dan gerakan yang efektif dan efisien guna meningkatkan produktivitas. Perbaikan didasari oleh keterkaitan antara pengaruh kesehatan menggunakan metode WLQ dengan masing-masing variabel terhadap waktu proses. Menurut Hustia (2020), manajemen waktu yang efektif akan memberikan manfaat yang baik dalam pemenuhan target produksi, sehingga dalam manajemen waktu memerlukan suatu acuan waktu standar yang diperlukan dalam memproduksi suatu produk agar mampu mengetahui besar waktu yang efektif dalam proses produksi tersebut. Menurut Sutikno (2020), tuntutan fisik dan mental yang merupakan beban kerja karyawan harus disesuaikan terhadap besar waktu yang diperlukan dalam memenuhi kuantitas produk yang diinginkan. Menurut Ahmad dkk (2022), semakin cepat waktu proses maka *output* yang dihasilkan semakin meningkat. Sehingga, penelitian ini mempunyai judul “Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja pada Proses Pengecatan Berdasarkan Status Kesehatan dan *Times and Motion Study*”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini disajikan dalam bentuk poin seperti berikut.

1. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja ?
2. Bagaimana usulan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja.
2. Membuat usulan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan maksud memperoleh manfaat seperti berikut.

1. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, pertimbangan dan usulan mengenai dampak kesehatan tenaga kerja.
2. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan dalam analisis dan praktek yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa batasan penelitian seperti berikut.

1. Keluhan terkait kesehatan yang diamati hanya pada keluhan tenaga kerja pada Departemen *Painting*.
2. Proses pengecatan yang diteliti yaitu hanya pada proses pengecatan body kereta (*top coat*) dan nomor lambung (*flat top wagon*) kereta UGL.

1.6. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang diyakini benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya (Fatirul, 2022). Asumsi pada penelitian ini yaitu seperti berikut.

1. Penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh operator tidak mengalami perubahan selama proses penelitian.
2. Selama penelitian proses produksi tidak mengalami perubahan.